

## **ABSTRAK**

Karya Cipta seni yang mengandung nilai lain selain nilai seni khususnya nilai pornografi dan erotisme merupakan objek dari Hak Cipta yang sudah seharusnya dilindungi oleh UU No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta. Karya seni yang sudah diwujudkan dalam bentuk nyata merupakan sebuah ciptaan yang telah dihasilkan pencipta melalui akal budi pencipta. Pada faktanya karya cipta seni yang mengandung nilai pornografi dan erotisme kerap kali menuai kontroversi di kalangan masyarakat hal ini disebabkan karena banyak faktor, yang salah satunya merupakan pengertian dari seni masih belum dapat dirumuskan secara jelas bagi setiap orang, karena untuk menilai suatu hal dapat dikatakan sebagai objek seni atau bukan, memang harus dilihat dari sudut pandang spektator objek tersebut.

Dalam Skripsi yang berjudul “Analisis Yuridis Terhadap Hak Cipta Karya Seni Yang Mengandung Unsur Erotis” ini akan membahas tentang bagaimana posisi Hak Cipta karya seni yang mengandung nilai-nilai lain selain nilai seni menurut ketentuan UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, serta apa saja pembatasan yang diatur oleh UU No. 28 Tahun 2014 terhadap karya seni yang mengandung unsur pornografi dan erotisme.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karya seni yang telah diwujudkan dalam bentuk nyata oleh pencipta tetap memperoleh perlindungan Hak Cipta sesuai dengan ketentuan pasal 40 UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, namun pencipta karya seni yang mengandung unsur erotisme dan pornografi tetap harus tunduk pada pembatasan yang diteluh diatur dalam pasal 50 UU No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

**Kata Kunci : Hak Cipta, Karya Seni, Pornografi, Erotis**

## **ABSTRACT**

*Art copyright works that contain values other than artistic values, especially pornographic and erotic values, are objects of copyright which should be protected by lex No. 28 of 2014 concerning Copyright. A work of art that has been manifested in a real form is a creation that has been produced by the creator through the mind of the creator. In reality, art creations that contain pornographic and erotic values often lead to controversy among the public, this is due to many factors, one of which is that the meaning of art cannot be clearly formulated for everyone, because to judge something can be said as art object or not, it must be seen from the point of view of the object spectator.*

*In this thesis entitled "Juridical Analysis of Copyrights of Artworks Containing Erotic Elements" (Analisis Yuridis Terhadap Hak Cipta Karya Seni Yang Mengandung Unsur Erotis) this will discuss the position of copyright for works of art that contain values other than artistic values according to the provisions of lex no. 28 of 2014 concerning Copyright, as well as any restrictions regulated by lex no. 28 of 2014 on works of art that contain elements of pornography and eroticism.*

*Based on the results of the research, it can be concluded that works of art that have been manifested in real form by the creators still receive Copyright protection in accordance with the provisions of Article 40 of lex no. 28 of 2014 concerning Copyright, however creators of works of art that contain elements of eroticism and pornography are still subject to the restrictions set out in article 50 of Law No.28 of 2014 concerning Copyright.*

*Keywords: Copyright, Artworks, Pornography, Erotic*